PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SALSABILA ROHMANIA
NIM. D71213134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SALSABILA ROHMANIA**

NIM : **D71213134**

Judul :**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar- benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E1432AEF839590815

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Salsabila Rohmania

NIM. D71213134

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Salsabila Rohmania ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan I

Prof. Dr. H. Ali Mudofir, M.Ag
NIP. 196311161989031000 03

Penguji I,

Drs. H. M, Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji III,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SALSABILA ROHMANIA**

NIM : **D71213134**

Judul : **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd	**Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag**
NIP. 196707061994032001	NIP. 197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salsabila Rohmania
NIM : D71213134
Fakultas/Jurusan : FTK/ PAI
E-mail address : ihyaulquran9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis

(Salsabila Rohmania)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Salsabila Rohmania. D71213134. 2018. Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo ? (3) Bagaimana pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo?.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 sidoarjo, sebab kedua aspek tersebut sangat penting sebagai ketercapaian proses pembelajaran yang di inginkan, agar siswa mendapat hasil belajar dengan maksimal.

Data-data penelitian ini dihimpun dari siswa-siawi kelas IX MTs Negeri 1 Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan "r" Product Moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 Sidoarjo bernilai 64% termasuk dalam kategori baik, (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 Sidoarjo bernilai 93% termasuk dalam kategori baik, (3) Pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 Sidoarjo tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis *product moment* hasik korelasi kedua variabel tersebut menghasilkan 0,55 yang terdapat diantara 0,400-0,600 yang tergolong hubungan yang rendah.

Kata Kunci: Strategi PAKEM, Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGATAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 11
G. Definisi Operasional 12
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI
A. Tinjauan tentang Penerapan Strategi PAKEM 18
1) Pengertian Strategi PAKEM 18
2) Konsep Dasar Strategi PAKEM 23
3) Prinsip Strategi PAKEM 33
4) Penerapan Strategi PAKEM dalam Proses Pembelajaran 36
5) Keunggulan dan Kelemahan Strategi PAKEM 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar 40
a) Pengertian Hasil Belajar 40
b) Indikator Keberhasilan..... 42
c) Penilaian Keberhasilan 42
d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 44
C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak 50
a) Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... 50
b) Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhak 52
c) Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 52
d) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... 55
D. Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 56
E. Hipotesis 60

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 63
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian..... 65
C. Populasi dan Sampel..... 67
D. Teknik Pengumpulan Data 70
E. Teknik Analisis Data 72

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 78
a) Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo 78
b) Profil MTs Negeri 1 Sidoarjo 78
c) Visi dan Misi MTs Negeri 1 Sidoarjo..... 79
d) Personalia Sekolah MTs Negeri 1 Sidoarjo..... 80
e) Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo..... 81
f) Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo 84
g) Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Sidoarjo 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data 88
a) Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo 88
b) Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo 98
c) Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo 101
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 104
a) Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo 105
b) Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo 118
c) Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo 120

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 129
B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Penerapan Strategi PAKEM dalam Proses Pembelajaran..... 37

3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi (Nilai r) 77

4.1 Waktu Belajar 79

4.2 Interpretasi Koefisien Korelasi (Nilai r) 81

4.3 Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo 84

4.4 Daftar nama-nama responden untuk angket strategi PAKEM..... 93

4.5 Rekapitulasi Angka Tentang Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 98

4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.... 99

4.7 Tabulasi Data Antara Penerapan Strategi PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[1]

Pendidikan berarti pula bimbingan ke arah pemilikan nilai-nilai dan bertangung jawab atas pilihan dan keputusannya sesuai dengan nilai-nilai yang dimilikinya. Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam.[2]

Pendidikan dilakukan oleh seorang pendidik (guru), sebab guru adalah salah satu element yang penting dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan seseorang (anak didik) oleh karena itu pendidik (guru) harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapai perkembangan anak didik secara maksimal yang positif.[3]

---

[1]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h. 19.

[2]Ibid, h. 23.

[3]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Offset, 2012), h.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes yang mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[4]

Akidah akhlak merupakan salah satu bahan kajian dari pendidikan agama Islam. Pendidikan akidah akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Dan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak alkarimah*ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu,

[4]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensionalyang melanda bangsa dan Negara Indonesia.[5]

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam penguasaan strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena strategi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga sering mengalami perubahan. Strategi pembelajaran

[5]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak: Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas IX,* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), Cet. Ke-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dituntut pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa.

Dengan strategi pembelajaran tersebut banyak mengandung langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.[6]

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), adalah sebuah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Hal tersebut

[6]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet.ke- 1, h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).[7]

Pada dasarnya guru banyak yang mengetahui hal tersebut, tetapi dalam penerapannya masih banyak kendala. Disinilah dibutuhkan kemauan dan motivasi yang kuat dari guru untuk menerapkan PAKEM dikelasnya.

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembankan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.[8]

Dalam fenomena nyata setiap muslim harus memiliki perilaku yang baik agar sempurna keimanannya. Pada usia remaja, anak mengalami kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran pada dirinya, sehingga berdampak pada perilakunya yang tidak stabil. Hal ini nampak pada kenakalan-kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa, misalnya mengucapkan kata-kata kotor, berbicara kasar, membolos sekolah, bahkan sampai berkelahi dengan temannya. Agar hal semacam itu tidak terjadi atau terulang lagi, maka harus dibentuk perilaku yang baik pada anak tersebut.

[7]Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 179.
[8]Ibid, h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu proses pembentukan perilaku yang baik adalah melalui proses pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Dari pendidikan itulah anak akan mendapatkan pengetahuan tentang perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Sehingga mereka mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, dan mereka juga mampu menerapakan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting, yakni menciptakan manusia beriman dan bertaqwa yang mempunyai perilaku atau akhlak yang baik. Namun, sekarang yang terjadi dilapangan apakah sudah pasti setiap siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak, dapat tercapai melalui strategi PAKEM.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolahyang menerapkan strategi PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan berpijak dari latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis mengangkat judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini : **"Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo".** Yang mana untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis laksanakan adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pengetahuan tentang pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

   a. Siswa

      Strategi PAKEM ini diharapkan dapat membina siswa dalam hasil belajar siswa yang baik dan berbudi luhur sesuai ajaran agama islam.

   b. Guru

      Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah keberagaman dalam menggunakan strategi PAKEM yang akan digunakan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait strategi pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang berbudi pekerti luhur.

d. Umum

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi PAKEM dengan hasil belajar siswa antara lain :

Intan Fitriana N. (2016) "Implementasi Strategi Paikem pada Mata Pelajaran Pai di Sdn Kutorejo I Kabupaten Nganjuk". Penelitian ini membahas tentang ketercapaian model pembelajaran tematik dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu faktor pendukung dalam implementasi strategi PAIKEM dalam mata pembelajaran PAI di SDN Kutorejo I, antara lain dukungan kepala sekolah, guru yang pandai memilih metode dan strategi pembelajaran, dan adanya minat serta motivasi belajar siswa. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran tematik dalam pelajaran PAI kelas IV SDN Kutorejo I, antara lain sarana dan prasarana, siswa pasif serta guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM.

Miftakhul Khusna, (2016) "Korelasi antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dengan Perilaku Siswa Kelas IX Di Mts. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo". Penelitian ini membahas tentang hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa kelas IX MTs. Dari kajian yang ada, dapatlah diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq dengan perilaku siswa kelas IX MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi *product moment*, yakni 0,385. *r*hitung yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan *r*tabel dengan dk = 45 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh *r*tabel = 0,294, sedangkan pada taraf signifikansi1% diperoleh *r*tabel = 0,380 . Hal ini menunjukkan bahwa *r*hitung lebih besar dari132pada *r*tabel (0,385 > 0,294) / (0,385 > 0,294), dengan demikian maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antar kedua variabel tersebut. Danuntuk mengetahui sejauh mana hubungan antara hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq (variabel X) dengan perilaku siswa kelas IX MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo (variabel Y), maka *r*hitung diinterpretasikan pada tabel intrepretasi *r product moment*, dan hasilnya adalah *r*hitung berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kisaran 0,20 – 0,40, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar kedua variabel tetapi korelasi itu lemah atau rendah. Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat korelasi yang signifikan namun lemah antara hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq dengan perilaku siswa kelas IX MTs. Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Kami beri judul: Pengaruh penerapan strategi pakem terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Agar pembahasan lebih terfokus pada masalah, maka perlu diberi arahan yang jelas terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan strategi pakem terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini membatasi pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IX yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Hasil belajar siswa adalah yang telah dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran akidah akahlak selanjutnya permasalahan yang ada pada siswa mengenai hasil belajar, akan kami hubungkan dengan bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran yang guru dituntut menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehinga proses pembalajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan strategi PAKEM, menanggulangi permasalahan tersebut dengan cara efektif meningkatnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **"Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo".**

1. Pengaruh:

   Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[9]

2. Penerapan Strategi PAKEM:

   Pembelajaran pakem adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu pembelajaran bernuansa pakem diarahkan pada pembelajaran yang berpola

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1077.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan (game), yang kemudian dikenal dengan model-model pembelajaran.[10] Dalam penelitian ini lebih difokuskan guru menerapkan strategi pakem pada proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar:

   Perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[11] Suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari nilai raport maupun ulangan hariannya.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

   Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.[12]

   Pengertian mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.

---

[10]Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), h. 163.

[11]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.155.

[12]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia,* h. 1077.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran aqidah akhlaq adalah salah satu pelajaran tentang keyakinan dan tata cara menanamkan akhlak atau perilaku yang baik dan menghindari akhlak atau perilaku yang buruk, yang harus diajarkan dan dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.[13]

Maka setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.[14]

5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo :

   Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo adalah salah satu sekolah menengah pertama yang unggul dan berada di sidoarjo.

Dari definisi beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh penerapan strategi pakem terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan dengan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya. Tingkat keberhasilan dapat terlihat dari peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan

[13]Meity Taqdir Qadratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011),h. 306.

[14]Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akidah Untuk Madrasah Tsanawiah),* (Departmen agama RI, 2003), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya melalui nilai raport maupun ulangan hariannya. Setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan Pendahuluan, bab ini berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Landasan Teori yang berisi empat sub bab, yakni bagian pertama mencakup kajian tentang strategi PAKEM yang didalamnya membahas tentang Pengertian strategi PAKEM, Konsep Dasar Strategi PAKEM, Prinsip Strategi PAKEM, Penerapan Strategi PAKEM dalam Proses Pembelajaran, Keunggulan dan Kelamahan Strategi PAKEM. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang hasil belajar siswa yang didalamnya membahas tentang Pengertian Hasil Belajar, Indikator Keberhasilan, Penilaian Keberhasilan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Sub bab ketiga membahas tinjauan tentang mata pelajaran akidah akhlak yang didalamnya membahas tentang Pengertian Mata Pelajaran Akidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak, Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Sub bab ke empat mencakup pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Sub bab ke lima mengenai hipotesis.

Bab tiga, Metode Penelitian yang berisi empat sub bab, yakni bab pertama membahas tentang Jenis dan Rancangan Penelitian, sub bab ke dua tinjauan tentang Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian. Sub bab ketiga membahas tentang Populasi dan Sampel, sub bab ke empat membahas tentang Teknik Pengumpulan data dan sub bab ke lima membahas Teknik Analisis Data.

Bab empat, Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang: Gambaran Umum Objek Penelitian MTs Negeri 1 Sidoarjo yang meliputi: Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo, Profil MTs Negeri 1 Sidoarjo, Visi dan Misi MTs Negeri 1 Sidoarjo, Personalia Sekolah MTs Negeri 1 Sidoarjo, Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo, Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo, Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Sidoarjo. Deskripsi Data meliputi: Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo, Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo, dan Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis berisi tentang: Penerapan Strategi PAKEM pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo, Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo, dan Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Bab lima, Penutup, bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan Saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Penerapan Strategi PAKEM

1. Pengertian Strategi PAKEM

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah wujud dari salah satu hasil kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan dukungan pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan satu kegiatan rintisan yang disebut menuju masyarakat peduli pendidikan anak dengan meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat.

Kegiatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa sekolah akan meningkatkan mutunya jika kepala sekolah, guru dan masyarakat diberikan kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah. Pengelolaan itu menyangkut proses pembelajaran, manajemen sekolah dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.[1]

Perjalanan sejarah perubahan model pembelajaran di Indonesia, mulai dari D4, melalui CBSA dan kini telah gencar disosialisasikan model 13 pembelajaran PAKEM. Perubahan itu sejatinya menggambarkan perubahan sosok kehidupan sosial, ekonomi, budaya politik dalam masyarakat. PAKEM adalah model pembelajaran yang

[1] Supriono, S. et al., *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan (PAKEM),* (Mojokerto: Rintisan di Mojokerto SIC 2001), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih baru terdengar di telinga kita, karena penerapan PAKEM ini baru dimulai sejak tahun 2003 di sekolah-sekolah binaan MBE. Pembelajaran ini lebih menguatamakan proses dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.[2]

Ketika kondisi masyarakat yang seperti itu, mutu pendidikan tidak betambah baik, malah sebaliknya. Beberapa lembaga internasional telah mengadakan penelitian. Hasilnya mengejutkan. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia turun dan berada satu tingkat di bawah Negara Vietnam. Sistem pendidikan pun berada pada urutan 12 dari 12 negara yang diteliti. Sementara itu, muncul empat pilar pendidikan dari UNESCO, yakni learning to know, learning to do, learning to be dan learning how to life together. Dengan adanya empat pilar tersebut, maka dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan hanya diperlukan agar peserta didik semata-mata mendapat pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Peserta didik harus banyak diberikan kesempatan agar pada akhirnya dapat melakukan atau mengerjakan sendiri, dapat menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensi bakat dan minat yang mereka miliki dan bahkan pada akhirnya peserta didik harus mampu untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang semakin majemuk.[3]

Sejak tahun 2007, munculah istilah PAKEM Sebagai pengembangan dari PAKEM di tahun 2003. Kilas balik PAKEM ini

[2] Ibid, h. 24-25.
[3] Ibid, h. 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilacak dan dideskripsikan secara singkat. Sejak diberlakukannya Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara nasional, salah satu materi pokok yang harus adalah materi PAKEM.[4]

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik." Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan

[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 45-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menenangkan (PAKEM).[5]

PAKEM atau singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan. PAKEM merupakan suatu usaha dari guru untuk bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan gagasan. Sedangkan kreatif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik dan menyenangkan adalah suasana belajar, dimana peserta didik diharapkan dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke pelajaran.

Bonwell dan Eison memberikan beberapa contoh pembelajaran aktif, misalnya, pembelajaran berpasang-pasangan, berdiskusi, bermain peran, debat, studi kasus, terlibat aktif dalam kerja kelompok, atau membuat laporan singkat, dan sebagainya.

Menurut Philip Rekdale, pakem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Fokus pakem adalah pada kegiatan siswa dalam bentuk grup, individu, dan kelas, partisipasi di dalam proyek, penelitan, penyelidikan, penemuan, dan beberapa macam strategi yang hanya dibatasi dari imaginasi guru.

[5] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), h. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa seorang guru dituntut agar lebih peka dalam membaca situasi, membalikkan keadaan dari yang konvensional dan monoton menjadi lebih modern dan bervariasi di dalam pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi masalah- masalah yang timbul saat kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.

PAKEM diterapkan di sekolah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki sejumlah keterampilan yang beragam, yang nantinya diperlukan untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, maka proses belajar- mengajar di kelas haruslah dirancang agar mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan karena dengan keadaan peserta didik yang rileks maka peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran.

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Dasar Strategi PAKEM

a. Dasar Pemikiran

Pembelajaran ini dapat dilakukan sembari melakukan pemberdayaan (emprowering) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara si pembelajar dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih menarik dan efisien.

Pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada :[6]

1) Berpusat pada perserta didik.
2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
3) Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.
4) Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
5) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna.
6) Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat.
7) Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan.
8) Pembelajaran dalam situasi nyata dan kompleks sebenarnya.
9) Menggunakan pembelajaran tuntas disekolah.

Bekerja dan belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih baik, bagi si pembelajar itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar karena pembelajaran bukan berpusat pada teori melainkan langsung dalam bentuk contoh dari kehidupan

[6] Ibid, h. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari- hari, yang nantinya akan lebih mudah terserapnya materi dan mudah dipahami serta dapat diaplikasikan dalam keseharian.

b. Konsep PAKEM

PAKEM kependekan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dari kependekannya PAKEM mempunyai empat ciri-ciri pembelajaran yaitu Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan.

1) Aktif

Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan.

Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga peserta didik aktif bertanya.[7]

2) Kreatif

Kreatif merupakan ciri ke dua dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama

[7] Ibid, h. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik lainnya terutama dalam menyelasaikan tugas-tugas pembelajarannya.

Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa:

> Belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan- kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur- unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya, mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensisntesiskan informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi baru atau mengidentifikasi kesenjangan. Merinci dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif- alternatif baru, kemungkinan- kemungkinan baru dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempertimbangkan, menilai memeriksa dan menguji kemungkinan- kemungkinan. Menyisihkan pemecahan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik. Memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya hasil-hasilnya kepada orang lain. Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paing tepat), berpikir kritis.[8]

Selain itu, dalam pendapat yang sama, Treffinger memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu dianggap penting:

a) Belajar kreatif membantu siswa menjadi lebih berhasil guna, karena itu aspek terpenting adalah upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Siswa diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap

[8] Conny Semiawan et, al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun kelompok.

b) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan- kemungkinan untuk memecahkan masalah- masalah yang tidak mampu kita ramalkan, yang timbul dimasa yang akan datang.

c) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan. Banyak pengalaman belajar kreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan.

d) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Banyak orang kreatif menjadi orang yang terkenal, penuh semangat dan berbahagia. Semangat mereka terhadap pekerjaannya dan terhadap gagasan- gagasannya dapat langsung disaksikan dan kesenangan mereka terhadap belajar kreatif dapat menular kepada siswa yang lain. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide- ide baru, cara- cara baru dan hasil- hasil baru yang dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada pembangunan nasional Indonesia.[9]

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:

a) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.

[9] Ibid, h. 35-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Berilah waktu kepada anak/ siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.[10]

c) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerja sama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri.

d) Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu.

e) Doronglah kegiatan berfikir divergen dan jadilah narasumber dan pengarah.

f) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berfikir menyelidiki (eksploratif).

g) Berilah kesempatan kepada anak atau siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.

h) Usahakanlah agar semua siswa terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek). Mendukung tidak sama dengan menyetujui. Mendukung berarti menerima,

[10] Ibid, h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai dan jika masih belum tepat mengusahakan ketepatan pemecahan secara bersama.

i) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan serta usahakan peningkatan gagasan agar memenuhi syarat, dalam suasana yang menunjang.[11]

Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

3) Efektif

Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan meyenangkaan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.[12]

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat

[11] Ibid, h. 42-43.
[12] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* h. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.[13]

Mengenai hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektifitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan "alat" bukan "tujuan" pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah "hasilnya". Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan "hasil" itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana "prosesnya". Dengan proses yang tidak baik/ benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.[14]

4) Menyenangkan

Menyenangkan merupakan ciri ke empat dari PAKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan

[13] Hamzah B. Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 174.

[14] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 47-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (time of task) peserta didik menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.[15]

Menurut Frank Smith bahwa:

> "Tidak ada yang menyenangkan bagi orang- orang muda selain aktivitas- aktivitas, kemampuan- kemampuan atau rahasia- rahasia kedewasaan yang mengasyikkan."

Bagi guru yang ingin secara aktif menjadi model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya, yaitu antusiasme. Dengan intensitas kehadiran yang tinggi, guru yang antusias memberitahukan kepada peserta didik bahwa mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan nilai ini terpancar melalui mereka dengan vitalitasnya. Hal ini memberikan kredibilitas pada subyek karena guru semacam itu merupakan saksi hidup yang berharga untuk disiplin mereka. Mereka bisa memberi inspirasi kepada peserta didik yang sedang mencari orang dewasa yang mereka percayai dan dekati karena apa yang

[15] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* h. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh perbuatannya, bukan kata- kata. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari.[16]

Biarkan anak- anak merangkul belajar sepenuhnya, adalah cara paling menyenangkan dan paling baik dalam belajar. Ini merupakan salah satu jenis keterlibatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi tertinggi. Dengan menempatkan usaha di atas prestasi dalam penghargaannya, seorang guru mendapatkan prestasi yang lebih dari sekian banyak siswanya ketimbang mendapatkan yang sebaliknya, dengan menambahkan manfaat dari lingkungan, harapannya serta integritasnya bagi semua orang.[17]

Setelah adanya prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik, maka perasaan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar akan menjadi lebih terbuka dan menarik dipelajari oleh mereka.

Tentu dengan cara penerapan dalam pembelajaran ini sangat berguna untuk siswa mengeksplor kelebihan diri, dalam proses pembelajaran peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang

[16] Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar,* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 47-51.

[17] Ibid, h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar- mengajar yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatiannya secara penuh pada aktivitas belajar, sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, Hal ini disebabkan pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak mungkin dapat mencapai tujuan secara optimal.

3. Prinsip Strategi PAKEM

Dalam pelaksanaan PAKEM sekurang-kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi. Keempat komponen atau prinsip tersebut adalah :[18]

[18] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengalami

Dalam hal mengalami peserta didik belajar banyak memalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.

b. Interaksi

Interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas hasil belajar meningkat.

c. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan pajangan, presentasi, laporan.[19]

[19] Ibid, h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.[20]

Dari uraian prinsip- prinsip diatas empat komponen sangat berkesinambungan karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus mengalami dengan melakukan hal- hal yang dapat membuat diri lebih memahami materi seperti mencari atau menemukan sendiri apa yang ada dalam materi, dapat berupa alat peraga atau mencari informasi dengan media sosial, dengan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh antara peserta didik karena akan membangkitkan berbagai indera yang tentunya membuat peserta didik aktif dan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelas. Dengan kegiatan refleksi peserta didik dapat mengetahui dimana letak kekurangan dalam pembelajaran dan mengerti materi yang belum dipahami, untuk dipelajarai lagi.

[20] Ibid, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penerapan Strategi PAKEM dalam Proses Pembelajaran

Secara garis besar, penerapan PAKEM dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:[21]

a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemanpuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
e. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Strategi PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambar tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk

[21] Ibid, h. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian.[22]

Tabel 2.1

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: Percobaan. Diskusi kelompok. Memecahkan masalah. Mencari informasi. Menulis laporan/ cerita/ puisi Berkunjung keluar.
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata palajaran, guru menggunakan, misal: Alat yang tersedia atau dibuat sendiri. Gambar. Studi kasus. Narasumber. Lingkungan.
Guru memberi kesempatan kepada	Siswa: ➢ Melakukan percobaan, pengamatan

[22] Ibid, h. 197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk mengembangkan keterampilan.	atau wawancara. ➢ Mengumpulkan data/ jawaban dan mengelolanya sendiri. ➢ Menarik kesimpulan. ➢ Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri, menulis laporan/ hasil karya orang lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui: ➢ Diskusi. ➢ Lebih banyak pertannyaan terbuka. ➢ Hasil karya yang merupakan pemikiran anak itu.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	➢ Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan untuk kegiatan tertentu. ➢ Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. ➢ Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan.
Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	➢ Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	➢ Guru memantau kerja siswa. ➢ Guru memberikan umpan balik.

5. Keunggulan dan Kelamahan Strategi PAKEM

a. Keunggulan Strategi Pembelajran PAKEM

Strategi pembelajaran PAKEM memuat guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun dapat berfariatif dan lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Peserta didik selalu termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Guru lebih dekat dengan peserta didik dengan prinsip PAKEM, maka guru selalu menjadi inspirator dan motivator bagi peserta didik.[23]

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran PAKEM

Kelemahan utama PAKEM adalah kurang menumbuhkan nalar kritis peserta didik. Hal ini disebabkan kebebasan kreatif, sehingga secara tidak langsung menolak metode berpikir logis secara prosedural. Padahal metode berpikir demikian menjadi tumpuan

[23] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi perkembangan berpikir kritis. Terlebih lagi istilah "menyenangkan" dalam PAKEM yang terkesan kontaradiksi dengan keseriusan. Dengan kata lain, jika menyenangkan (dalam PAKEM) identik dengan tertawa riang, maka berpikir kritis identik dengan mengernyitkan kening.[24]

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan peserta didik bertambah dari hasil sebelumnya.[25]

Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.[26]

---

[24] Ibid, h. 175.
[25] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.4, h. 25.
[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soedijanto mendefinisikan, bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[27]

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.[28]

Jadi menurut hemat peneliti, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan yang dapat mejadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa

[27] Soedijarto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 49.

[28] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir catur wulan dan sebagainya.

2. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:[29]

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Jika dalam proses pembelajaran daya serap peserta didik sangat baik maka akan tercapainya keberhasilan yang dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan.

3. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan

[29] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* h. 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:[30]

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tersebut dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini

[30] Ibid, h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai peserta didik pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik penting sekali artinya dalam membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.[31]

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif

[31] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasih dan tanggungjawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.[32]

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. menerangkan dalam bukunya, bahwa : Diantara

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:[33]

a) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.
b) Sikap siswa.
c) Bakat siswa.
d) Minat siswa.
e) Motivasi siswa.

Maka tidak dapat diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk meraih hasil belajar yang tinggi. Siswa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu dan dengan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan

[33] Ibid, h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi belajar siswa adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan minat dan kebutuhan anak.

b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Faktor Sosial, yang terdiri atas:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.[34]

[34] Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1991), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagainya.[35]

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.[36]

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

[35] Ibid, h. 64.
[36] Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Budaya

Faktor budaya yang termasuk mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media massa baik elektronik maupun surat kabar yang ada di sekeliling kita. Begitu juga dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima oleh kalangan manapun.

Melalui media di atas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi perilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam kegiatan belajarnya. Dengan banyaknya acara- acara yang ditayangkan di televisi maka banyak pula anak- anak yang menjadi malas belajar karena disibukkan dengan acara- acara yang ada di televisi, sehingga mengakibatkan semangat untuk meningkatkan prestasi anak didik lebih menurun.[37]

3) Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri. Faktor yang termasuk lingkungan fisik ialah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat di rumah sebagai sarana belajar siswa. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan siswa.

[37] Ibid, h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada di tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai masyarakatnya karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar. Keadaan yang tentram dan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

"Aqidah berasal dari kata '*aqid* yang berarti pengikatan".[38] Sedangkan secara terminologi, Aqidah Akhlak adalah suatu kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun mulai yakin akan ke-Esaan Allah, Malaikat-Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya, hari pembalasan dan takdir baik dan buruk semuanya dari Allah. Dan semuanya ini merupakan syarat tercapainya penghambaan diri dan diterimanya semua amal manusia.[39]

[38] Sutrisna Sumadi, Rafi'udin, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja,* (Jakarta : Pustaka Quantum, 2002), h. 31.
[39] Ibid, h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut T.M. Hasbi Ash Shiddieqi mengatakan bahwa ”Aqidah adalah suatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa tidak dapat beralih dari padanya”[40]

Kemudian kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[41]

Menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzibul Akhlaq Watath-hirul-araq* yang dikutip Djasuri memberikan definisi sebagai berikut: “Akhlak ialah suatu bersifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)”.[42]

Selanjutnya pada definisi operasional Bab I telah disebutkan bahwa Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang Aqidah dan Akhlak. Selain itu mata pelajaran Aqidah Akhlak menurut Zakiah Daradjat, yaitu“ Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam”.[43]

Dari dua definisi diatas menurut peneliti, Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pendidikan agama yang membahas tentang Aqidah

---

[40] T.A. Mukti Ali, *Ensiklopedi Indonesia,* Jilid I, 1992, h. 132.
[41] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 109.
[42] Ibid*,* h. 110.
[43] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Akhlak, dimana Aqidah Akhlak itu mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini Aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhak

Fungsi mata pelajaran aqidah akhlak yakni :

a) Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai aqidah Islam.
b) Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah swt.
c) Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah swt.
d) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.[44]

Jadi pada intinya mata pelajaran akidah akhlak yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya dan perilaku seseorang baik atau buruk seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan. Sehingga manusia tersebut dapat menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah Swt.

3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Marasuddin Siregar dalam buku *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan ProsesBelajar Mengajar*, bertujuan meningkatkan

[44] Ibid, h. 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".[45]

Kemudian mengenai tujuan pengajaran akhlak menurut Barnawi Umary yang dikutip oleh Djasury bahwa tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

a) Supaya terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
b) Supaya hubungan kita dengan Allah swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Secara spesifik (khusus) tujuan pengajaran akhlak adalah:

a) Menumbuhkan pembentukan rasa kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak yang mulia dan membenci akhlak yang rendah.
c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

[45] Chabib Thoha, Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk menghargai orang lain.
e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan orang lain baik di sekolah maupun di rumah (diluar sekolah).
f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Adapun tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam GBPP adalah sebagai berikut:

a) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
b) Memberikan pengetahuan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.
c) Memberikan bekal kepada siswa tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.[46]

Sedangkan tujuan pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah:

[46] Ibid, h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Agar siswa dapat memahami ajaran agama Islam secara sederhana sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amal baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt maupun hubungan dirinya dengan masyarakat dan alam sekitar.
b) Membentuk manusia berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
c) Menumbuhkan pribadi yang memiliki keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia".[47]

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Muhammad 'Abdullah Dzar dalam bukunya *Dustur al Akhlaq Fi'al Islam* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

a) Akhlak pribadi *(al Akhlak al -Fardiyah)*
b) Akhlak berkeluarga *(al Akhlak al -Usariyah)*
c) Akhlak bermasyarakat *(al Akhlak al -Ijtima'iyyah)*Akhlak bernegara *(al Akhlak ad -Daulah)*
d) Akhlak beragama *(al Akhlak ad -Diniyyah)*.[48]

Menurut Marasuddin Siregar dalam buku *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar*, bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keseraian, keselarasan dan keseimbangan antara :

[47] Ahmad Rasyidi, Sabil Huda, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*, (Bandung : CV. Armico, 1988), h. 5.
[48] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Hubungan manusia dengan Allah swt.

b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.

c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.[49]

Dari dua pendapat di atas menurut hemat peneliti, pelajaran Aqidah Akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah swt maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya. Dengan kata lain, bahwa perilaku sosial yang meliputi: tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial juga termasuk dalam ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini masih tetap cenderung bersifat konvensional dengan ciri memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam juga masih bersifat monoton dengan menempatkan guru sebagai sumber utama dalam belajar. Anak didik hanya disuguhi dengan ceramah oleh guru tanpa memikirkan apakah anak didik tersebut paham atau tidak dengan maksud untuk mengejar target

[49] Chabib Thoha, Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar,* h. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar selesai. Dengan model pembelajaran konvensional ini pendidikan agama Islam tidak membekas pada anak dan sebagai konsekuensinya tidak mewarnai sikap dan perilaku anak pada kehidupan sehari-hari.

Nurcholis Madjid mengatakan bahwa:

> Pendidikan agama masih dianggap gagal dikarenakan oleh pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.[50]

Masih banyaknya kelemahan sebagaimana digambarkan di atas, maka dengan diterapkannya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat PAKEM diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menghasilkan siswa yang mampu memahami agama Islam dengan baik. Selanjutnya dengan bekal pemahaman tersebut siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam kehidupan mereka masing-masing.

Penerapan atau pelaksanaan PAKEM memberikan kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Hal ini tidak lepas dari proses pelaksanaan PAKEM yang sengaja menciptakan situasi dan kondisi untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Dalam hal ini salah satu metode pembelajaran yang dipandang tepat adalah metode pembelajaran kooperatif, seperti Role

[50] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

playing, jigsaw, STAD, TGT dan sebagainya. Pengelolaan siswa tidak seperti dahulu yang yang mengatur siswa secara klasikal. Siswa duduk berbaris dan lebih banyak mendengarkan guru. Dalam PAKEM pengelolaan kegiatan murid lebih bervariasi, termasuk kerja kelompok, kerja berpasangan dan klasikal.

Di samping itu, dalam PAKEM sumber belajar tidak hanya terbatas pada guru dan buku paket, tetapi dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di dalam maupun di luar kelas, seperti: benda nyata, poster, informasi melalui media elektronika, bahkan lingkungan alam dan sosial pun dipandang sebagai sumber belajar yang cukup efektif.

Mengenai ilustrasi di atas dapat dipahami bahwa PAKEM benar-benar diarahkan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar termasuk keterampilan mencari informasi dan memanfaatkan informasi. Hal ini secara tidak langsung dapat membangun keberanian siswa untuk menyampaikan ide dan pengetahuan yang dimiliki, mengembangkan wawasan keilmuan dan kreativitasnya secara optimal. Relasi sosial antar siswa yang tercipta melalui PAKEM memberikan peluang kepada anak untuk saling belajar, dan yang tidak kalah pentingnya PAKEM juga menanamkan tanggung jawab keberhasilan belajar kepada masing-masing anak. Dengan pola PAKEM ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga mereka memperoleh hasil belajar lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat PAKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif sekaligus subyek pembelajaran, maka untuk mewujudkan keberhasilan dalam penerapan PAKEM ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:[51]

1. Mengenal anak secara perorangan.
2. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan balajar yang menarik.
5. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
6. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
7. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Interaksi guru dan pesera didik dalam pembelajaran PAKEM lebih bersifat dinamis, kritis, progresif, terbuka bahkan bersikap proaktif dan antisipatif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kooperatif dan kolaboratif, toleran serta komitmen pada hak dan kewajiban asasi manusia.

Berdasarkan tataran operasionalnya, dapat dikembangkan *Role Playing* sebagai model pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah metode pembelajaran Role Playing. Melalui kegiatan Role Playing,

[51] Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah,* Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM, (Bandung: Remaja rosdakarya,2004), h. 3-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar mencoba mengekspresikan hubungan- hubungan antar manusia dengan cara memperagakan, bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama- sama pembelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sintak dari model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan scenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari scenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakonkan scenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan dan refleksi.

Evaluasi pembelajaran pada PAKEM lebih mengedepankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan menanamkan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* artinya dibawah dan *thesa* artinya kebenaran. Jadi hipotesis artinya dibawah kebenaran, artinya kebenaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang perlu diuji.[52] Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.[53] Menurut Mardalis, hipotesis adalah "jawaban sementara" atau "kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian". Sedangkan menurut Nazir, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.[54]

Dari pernyataan- pernyataan tersebut kiranya cukup dapat dipahami bahwa suatu hipotesis itu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Awal (H0).

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (H0).

2. Hipotesis Alternatif

   Hipotesis Alternatif merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal.

   Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 67-68.

[53] Sudjana, *Metoda Statistika,* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 219.

[54] Iskandar Wirjokusumo, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif,* (Surabaya: Unesa University Press, 2009), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis awal yaitu tidak adanya pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.
2. Hipotesis Alternatif yaitu adanya pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisis sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat- sifat dari pada kejadian atau keadaan- keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor- faktor pokok atau akan menemukan paham- paham baru dalam mengembangkan metode- metode baru.[1]

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitaif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkatkan)[2] dari satu variabel untuk dikaji secara terpisah dan kemudian dihubungkan. Metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka dan hasil pengukuran.[3] Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar

[1] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 11.
[2] Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 59.
[3] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel. Variabel- variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka- angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.[4]

2. Rancangan Penelitian

Setelah penulis mengenali variabel- variabel penelitian berdasarkan masalah diatas, maka variabel yang pertama adalah "Strategi PAKEM" yang diberi notasi huruf (X), sebagai variabel independen (bebas). Sedangkan variabel kedua adalah "Hasil Belajar Siswa" yang diposisikan sebagai variabel dependen (terikat) variabel yang konvensionalnya diberi notasi huruf (Y).[5]

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasannya adalah dalam melaksanakan tindakan kepada objek penelitian, maka diutamakan penjelasan secara mendetail tentang penerapan strategi PAKEM yang efektif terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni "Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa.".

[4] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), h. 38.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemudian peneliti melakukan survei atau mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
c. Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa.
d. Pengambilan data yaitu siswa kelas IX yang ada di MTs Negeri 1 Sidoarjo.
e. Melakukan observasi seputar pembelajaran strategi PAKEM..
f. Pembuatan kuisioner.
g. Pekerjaan lapangan (wawancara dan dokumentasi).
h. Pengolahan data.
i. Analisis data yaitu kegiatan yang membutuhkan ketelitian peneliti dalam menentukan teknik menganalisis data agar sesuai dengan jenis data.
j. Pelaporan merupakan hasil dari ringkasan dari penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian saat penelitian.[6] Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian

[6] Ibid, h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor- faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[7]

Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*Independent Vaeriable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari "pengaruh" variabel tergantung.[8]

Variabel bebas (*Independent Vaeriable*) atau biasa disebut dengan Variabel (X) dalam penelitian ini adalah strategi PAKEM.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disebut dengan Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Disebut demikian, karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini didapat dari:

[7] Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 107.

[8] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif,* ED.I, (Jakarta : Kencana, 2005),h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel X (Strategi PAKEM)

b. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan angket , wawancara dan observasi tidak berstruktur untuk memperoleh data. Angket di sini memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan yang mereka ketahui, mereka rasakan, dan mereka lakukan sehingga akan diperoleh jawaban yang variatif. Angket ini digunakan untuk menjawab bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan wawancara tidak berstruktur digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru guna mencapai hasil belajar yang diinginkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulannya.[9] Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. S. Margono bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda- benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, gejala- gejala, nilai tes atau peristiwa- peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.[10]

Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sampel.

Dengan pengertian di atas, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[11] Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu dipilih dengan tepat maka dapat dipergunakan untuk menerangkan atau melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya.

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Dalam definisi lain sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti atau obyek yang diambil dan dapat

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.80.

[10] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h.118.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* h.81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewakili populasi.[12] Penulis mengikuti pendapat suharsimi arikunto yang memberi acuan "apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[13] Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 15% dari jumlah populasi. Jadi 15% dari 318 adalah 48. Dengan demikian sampel yang diambil adalah 48 Responden dari kelas IX .

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling.* Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pandang bulu.[14] Dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas (sub populasi), dari setiap kelas tersebut diambil sesuai dengan sampel penelitian, dan cara pengambilan sampel ini adalah dengan sistem undian. Teknik acak ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah populasi.
b. Mendaftarkan semua anggota populasi, memasukkannya ke dalam suatu tempat yang telah diberi lubang.
c. Kocok tempat yang telah diberi lubang tersebut.
d. Nomor anggota yang keluar adalah mereka yang ditunjuk sebagai sampel penelitian.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* h. 96.
[13] Ibid, h.120.
[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* jilid I, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000),h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dilakukan terus sampai jumlah yang diinginkan dapat dicapai.[15]

Dengan menggunakan teknik ini, penulis berharap sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi secara tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data primer (utama) dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data skunder (penunjang).

1. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.[16] Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya, dimana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

---

[15] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 87.

[16] Hadari Nawawi M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian yaitu batas-batas obyek penelitian, mengamati segala kejadian yang berhubungan dengan penerapan strategi PAKEM dan hasil belajar siswa serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk melengkapi data penelitian kemudian mencatat dan menyimpulkannya.

2. Interview

Menurut Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, metode interview adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.[8]

Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo, penerapan strategi PAKEM, dan lain-lain. Berkenaan dengan skripsi ini, caranya dengan mendatangi langsung responden untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak sekolah, terutama disini dengan siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo untuk memperoleh data tentang strategi PAKEM dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[9] Penggunaan metode ini

[8] Ibid, h.98.
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, data tentang guru, karyawan, serta jumlah siswa.

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai harian siswa tentang proses pembelajaran strategi PAKEM. Selain itu juga untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo, susunan organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sehubungan dengan itu angket dapat disebut juga sebagai interviu tertulis.[10]

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung dengan tipe pilihan, dengan artian penulis sudah menyiapkan alternatif jawaban, tinggal memilih satu di antara jawaban yang tersedia, dan metodini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi PAKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Teknik Analisis Data

Analisa yang dimaksud untuk menguji hipotesa penelitian untuk menentukan penyelesaian akhir dari hipotesis yang penulis ajukan, maka data

[10] Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhasil dikumpulkan, diselesaikan dan dikelompokkan serta disajikan, kemudian dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data. Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

a. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respodent.
b. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
c. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[17]

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Analisa data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Analisa data kualitatif**

   Dalam teknik analisa data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Kemudian ditafsirkan dalam kualitatif, misalnya baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), dan tidak baik (0-40%).[18]

[17] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 87.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan dideskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

a. 76% - 100% = baik
b. 56% - 75% = cukup baik
c. 40% - 55% = kurang baik
d. 0% - 40% = tidak baik

Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran diatas adalah data tentang strategi PAKEM dan hasil belajar siswa.

2. Analisa data kuantitatif

Sesuai dengan permasalahan diatas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif yaitu prosentase, analisa data statistik product moment. Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakannya sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan stratrgi PAKEM, penulis memakai analisa data statistik sederhana, yaitu menggunakan rumus prosentase dengan formulasi sebagai berikut:[11]

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

[11] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka prosentase.

b. Untuk menganalisa data tentang pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penulis menggunakan analisa data statistik dengan menggunakan rumus product moment sebagai independen variabel adalah pengaruh penerapan straregi PAKEM dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai dependent variabel untuk memudahkan menghitung, penulis menggunakan analisa data statistik product moment yang terformulasikan sebagai berikut:[12]

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\sum X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rXY = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

N = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

[12] Ibid, h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Keterangan :

a) Data X adalah sektor yang diperoleh dari angket penerapan strategi PAKEM

b) Data Y adalah sektor yang diperoleh dari hasil belajar siswa

Atas dasar rumus di atas, akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), nilai "r" ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai "r" product moment di dalam tabel, selanjutnya akan diketahui diterima atau tidaknya hipotesis kerja (Ha) yang diajukan dan untuk mengetahui pengetesan hasil ini dipergunakan taraf signifikansi 5 %, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari "r" dalam tabel, maka nilai yang kita peroleh itu adalah signifikansi. Dengan nilai signifikansi, berarti hipotesis nol atau nihil ditolak atau sebaliknya apabila nilai "r" yang diperoleh lebih kecil dari nilai "r" pada tabel, berarti tidak signifikansi, berarti hipotesis nol atau nihil diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi (Nilai r)

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,000 – 0,200	Tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Sedang atau cukupan
0,700 – 0,900	Kuat atau tinggi
0,900 – 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi.[13]

[13] ibid, h.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah 1 Negeri Sidoarjo, semula bermakna PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1968 dan belum memiliki tempat/ gedung sendiri dan masih menumpang di SD Negeri 4 di JL. A. Yani/ Alun-alun Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1970 pindah menempati gedung SD Baperki di JL. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo, dengan Surat Izin Penempatan dari Kodim 0816 Sidoarjo tahun 2001 dan pada tanggal 1 Januari 1878 PGA 4 tahun berubah nama menjadi MTs Negeri Sidoarjo hingga tahun 2001.

2. Profil MTs Negeri 1 Sidoarjo

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo

Alamat Sekolah : JL. Stadion 150 Kemiri Sidoarjo
Kecamatan Sidoarjo
Kabupaten Sidoarjo

NSM : 12113515003

TEL./FAX. : (031) 8953735

Tahun Berdiri : 16-03-1978

Tahun Penegerian : Sesuai dengan SK Ment. Agama No 16 TH 1978

Status Sekolah : Tipe A / Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Belajar :

Tabel 4.1

Jam KBM	Senin-kamis, sabtu	Apel Pagi	Jum'at
Jam I	07.00 – 07.40	07.30 - 08.05	07.00 - 07.40
Jam II	07.40 – 08.20	08.05 – 08.40	07.40 – 08. 20
Jam III	08.20 – 09.00	08.40 – 09.15	08.20 – 09.00
Jam IV	09.00 – 09.40	09.15 – 09.50	09.00 – 09.40
Istirahat I	09.40 – 10.10 (30 Menit)	09.50 – 10.30 (40 Menit)	09.40 – 10.10 (30 Menit)
Jam V	10.10-10.50	10.30 – 11.05	10.10 – 10.50
Jam VI	10.50 – 11.30	11.05 – 11. 40	10.50 – 11.30
Istirahat II	11.30 – 12.10 (40 Menit)	11.40 – 12.20 (40 Menit)	11.30 – 12.50 (80 Menit)
Jam VII	12.10- 12. 50	12.20 – 12. 55	12. 50 – 13.30
Jam VIII	12.50 – 13.30	12.55– 13.30	

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Sidoarjo

Visi :

" Unggul Dalam Prestasi, Islami Dalam Berperilaku".

Misi :

1. Mumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam dan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif , efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kepanpuan , bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing lebih tinggi.
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih indah dan rindang.
6. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan masyarakat.

4. Personalia Sekolah MTs Negeri 1 Sidoarjo

a. Nama Kepala Sekolah : H. Agus Suwito,S.Pd,M.Pd.I

b. Nama Wakil Kepala Sekolah : - Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag
- Drs Rokhmad Rusdiono
- Drs. Sueb
- Drs. Masrur, M.M

c. Keadaan Guru

Jumlah Semua Guru : 40 Orang

1) Guru Tetap : 49 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru Tidak Tetap : 0 Orang

d. Keadaan Pegawai

Jumlah Semua Pegawai : 18 Orang

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri 1 Sidoarjo[1]

Tabel 4.2

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Agus Suwito, S. Ag, M. Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag	Waka Kurikulum
3.	Drs. Rokhmad Rusdiono	Waka Kesiswaan
4.	Drs. Sueb	Waka Sarpras
5.	Drs. Masrur, M.M	Waka Huma
6.	Richul Qomariyah, S.H, M.M	KAUR TU
7.	Dra. Effi Susanti	Guru
8.	Zaini Tamam, S. Pd.	Guru
9.	Suhadak, S. Pd.	Guru
10.	Drs. Taukhid	Guru
11.	Dra. Lailul Maromi	Guru
12.	Jamilah, S. Pd.	Guru
13.	Binti Nihayah, S. Pd.	Guru
14.	Dra. Lilis Suhermi	Guru

[1]Dokumentasi MTs Negeri 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Kuswanto, S. Pd.	Guru
16.	Dra. Hj. Khusnul Khotimah	Guru
17.	Dra. Nur Hidayah	Guru
18.	Ismiyati Faizah, S. Pd.	Guru
19.	Laila Mufidah, S. Ag.	Guru
20.	Trinil Nur Kidul, S. Pd.	Guru
21.	Dian Safitri, S. Pd.	Guru
22.	Dra. Musyayaroh	Guru
23.	Muntiasih, S. Pd.	Guru
24.	Dra. Robiatul Adawiyah	Guru
25.	Khoirul Anwari, S. Pd, M.M	Guru
26.	Imamatul Charbiah, S. Pd, M.M	Guru
27.	Wiwik Sama'atun, S. Pd.	Guru
28.	Drs. Mardiono	Guru
29.	Ida Puspitorini, S. Pd,	Guru
30.	Idatul Hidayah, S. Pd.	Guru
31.	Rien Nadhiyah R, S. Psi.	Guru
32.	Drs. Heru Mujiyanto	Guru
33.	Erbit Sulistyawuri, S. Pd.	Guru
34.	Zunaikhah, S. Pd.	Guru
35.	Moh. Ridwan NS, S. Ag, M.M	Guru
36.	Drs. Suprapto	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	Drs. Khusnun Nadhiroh	Guru
38.	Chaiyil Ladi, S. Pd.	Guru
39.	Afiyatus Sa'adah, S. Ag.	Guru
40.	Jazilatur Rohmah, S. Ag.	Guru
41.	Shohimatul Luthfah, S. Ag.	Guru
42.	Nur Rohman, S. Pd.	Guru
43.	Khoirul Anam, S. Ag.	Guru
44.	Anifaturohmaniah, S. Pd.	Guru
45.	Kurnia Imtichatus Sholichah, S. Pd.	Guru
46.	Ninik Rachmawati, S. Pd.	Guru
47.	Dra. Choirun Nisa', M. Pd. I	Guru
48.	Drs. Misbah	Guru
49.	Theresia Akhadiyah, S. Pd.	Guru
50.	Asma Hanik, S. Sos	Penadministrasi
51.	Nur Jamilah, S. Ag, M.M	Pengelola Bahan Kepegawaian
52.	Kholifah, SE	Bendahara Pengeluaran
53.	Miftakurahman	Pengelola BMN
54.	Rinawati	Pengelola daftar Gaji
55.	Susi Nur Azizah, Amd, kep.	Staf TU
56.	Rifa'atul Mahmudah, S. Pd. I	Staf TU
57.	Disy Pravita Anugrah, S. Pd.	Staf TU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58.	Indra Praja Kusuma	Staf TU
59.	Zumrotus Sa'idah, S. Pd.	Pegawai KOPSIS
60.	Tatik Mani'ah	Kebersihan
61.	Kisno	Kebersihan
62.	Lisnan	Technisi
63.	Mardji	Keamanan
64.	Suafi	Kebersihan
65.	Ahmad Agus Suwandi	Keamanan
66.	Suwarno	Keamanan
67.	Sueb Budiono	Keamanan

6. Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo

Tabel 4.3

No	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	VII A	16	16	32	Zaini Tamam, S.Pd
2	VII B	12	20	32	Kurnia Imtichatus S., S.Pd
3	VII C	16	16	32	Ismiyati Faizah, S.Pd
4	VII D	17	20	37	Khoirul Anam, S.Ag
5	VII E	10	27	37	Chaiyil Ladi, S.Pd
6	VII F	15	22	37	Muntiasih, S.Pd
7	VII G	13	24	37	Dra. Musyayaroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	VII H	14	23	37	Trinil Nur Kidul, S.Pd
9	VII I	14	23	37	Binti Nihayah, S.Pd
Jumlah Kelas VII		**127**	**191**	**318**	
1	VIII A	4	26	30	Dra. Lailul Maromi, M.M
2	VIII B	11	19	30	Dra. Khusnun Nadhiroh, MM
3	VIII C	11	19	30	Jazilatur Rohmah, S.Ag
4	VIII D	16	24	40	Anifaturohmaniah, S.Pd
5	VIII E	16	24	40	Dra. Nur Hidayah
6	VIII F	16	24	40	Moh. Ridwan, S.Ag, M.M
7	VIII G	16	24	40	Nur Rohman, S.Pd
8	VIII H	17	23	40	Drs. Suprapto
9	VIII I	17	22	39	Drs. Heri Mujiyanto
Jumlah Kelas VIII		**124**	**205**	**329**	
1	IX A	8	23	31	Dra. Khusnul Khotimah
2	IX B	10	21	31	Jamilah, S.Pd, M.M
3	IX C	16	15	31	Kuswanto, S.Pd
4	IX D	14	24	38	Afiyatus Sa'adah, S.Ag, M.M
5	IX E	14	24	38	Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M
6	IX F	18	20	38	Wiwik Sama'atun, S.Pd
7	IX G	17	20	37	Ninik Rachmawati, S.Pd
8	IX H	18	19	37	Zunaikhah, S.Pd
9	IX I	18	19	37	Shohimatul Luthfiah, S.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Kelas IX	**133**	**185**	**318**	
TOTAL	**384**	**581**	**965**	

7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Sidoarjo

a. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1) Bangunan Gedung : 1 unit
2) Luas Tanah : **5629 M^2**
3) Keadaan Bangunan : Permanen
4) Lokasi : Strategis

b. Keadaan Ruangan

1) Ruang Belajar : 27 buah
2) Ruang Kantor : 4 buah
3) Ruang Perpustakaan : 1 buah
4) Ruang Laboratorium : 3 buah
5) Gudang : 1 buah
6) Aula : 1 buah
7) Kantin : 1 buah
8) Kamar Mandi : 17 buah
9) Ruang Penjaga : 1 buah
10) Masjid : 1 buah
11) Koperasi Siswa : 1 buah
12) Ruang OSIS : 1 buah
13) Ruang UKS : 1 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

1)	Kursi siswa	: 1056
2)	Meja siswa	: 528
3)	Loker siswa	: -
4)	Kursi guru diruang kelas	: 27
5)	Meja guru diruang kelas	: 27
6)	Papan tulis	: 27
7)	Lemari diruang kelas	: -
8)	Komputer/laptop di lab. Computer	: 40
9)	Alat peraga PAI	: -
10)	Alat peraga IPA (Sains)	: 5
11)	Bola sepak	: 9
12)	Bola voli	: 15
13)	Bola basket	: 12
14)	Meja pimpong (tenis meja)	: 4
15)	Lapangan sepakbola/futsal	: -
16)	Lapangan bulutangkis	: 2
17)	Lapangan basket	: 1
18)	Lapangan bola voli	: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.

PAKEM atau singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan. PAKEM merupakan suatu usaha dari guru untuk bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan gagasan. Sedangkan kreatif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan menyenangkan adalah suasana belajar, dimana peserta didik diharapkan dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke pelajaran.

Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Selain guru seluruh aspek pendukung dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran siswa di MTs Negeri 1, dengan melalui penerapan strategi yang sesuai materi seperti suasana kelas, fasilitas kelas, penataan ruang kelas, hingga penataan gedung dan fasilitas di lingkungan sekolah.[2]

Para guru memiliki cara tersendiri dalam menerapkan strategi apa yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga materi lebih mudah dipahami siswa. Dengan guru menerapkan strategi tertentu terutama dalam pembelajaran materi akidah akhlak maka pemilihan strategi yang sesuai sangat diperlukan dalam hal ini ibu nuna mengatakan:

> "Dalam pembelajaran materi akidah akhlak saya sering menggunakan strategi terutama materi yang membutuhkan simulasi, karena dengan

[2]Wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah Waka Kurikulum, MTs Negeri 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> simulasi bisa membuat anak mudah memahami isi materi. Contoh, seperti sekarang ini saya menggunakan metode yang menggunakan scenario karena materi yang dipelajari seperti keteladanan. Karena keteladanan itu sikap yang memang semestinya wajib diteladani siswa maka perlu adanya simulasi langsung agar siswa tau secara langsung sikap keteladanan seperti apa yang sedang dipelajari. "[3]

Berkaitan dengan penggunaan strategi PAKEM yakni metode Role Playing yang sangat sesuai dengan materi yang membutuhkan simulasi dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti berpendapat metode ini sangat baik digunakan karena metode ini menggunakan scenario dalam penerapan pembelajaran dengan melibatkan siswa langsung untuk berperan aktif.

Disamping itu, tidak sedikit siswa yang merasa metode Role Playing ini sangat berpengaruh terhadap materi yang mereka pelajari, banyak metode yang dapat diterapkan akan tetapi metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari itulah yang lebih tepat untuk digunakan.

---

[3]Wawancara dengan Ibu Khusnun Nadhiroh guru akidah akhlak, MTs Negeri 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Attharizka mengatakan:

"Teman-teman saat dikelas sangat antusias, karena guru membuat siswa aktif, jadi jika ada materi yang kurang dipahami tidak malu untuk bertanya. Apalagi dibagi menjadi empat kelompok seperti tadi jadi saya bisa semakin berani bersosialisasi dengan teman yang lain."[4]

Dalam hal ini, menurut Ghulam:

"Kegiatan belajar dikelas yang seperti tadi membuat saya belajar tidak bosan, dan banyak pengalaman yang dapat diambil karena saya sendiri yang memerankan. Pemahaman materi yang saya dapat juga tidak hanya sekedar tau tapi juga sangat saya pahami."[5]

Menurut Aini:

"Saya memang anak yang pendiam dan tidak begitu mencolok dikelas, tetapi saya sangat suka dengan pelajaran yang seperti ini. Anak seperti saya yang diam jadi bisa ikut aktif dalam belajar dikelas, bukannya saya tidak bisa tapi terkadang

[4]Wawancara dengan Attharizka Maharani siswa kelas IX, MTs Negeri 1.
[5]Wawancara dengan Ghulam Trisna Sanubari siswa kelas IX, MTs Negeri 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana kelas tidak mendukung. Tapi untuk belajar yang seperti ini teman-teman yang diam seperti saya bisa nyampaikan pendapat karena ada peluang dan suasana kondusif seperti ini sangat mendukung, seperti yang terlihat tadi suasana jadi sangat aktif disertai tertawanya teman-teman. Iya kak seperti yang kakak lihat saat belajar seperti tadi kami sering menggunakan media untuk belajar seperti laptop."[6]

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Penyajian data tentang strategi PAKEM selain diperoleh dari hasil wawancara juga diperoleh dari hasil penyebaran angket. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah sebagian siswa kelas IX MTs Negeri 1 Sidoarjo yang berjumlah 48 responden diantaranya:

[6]Wawancara dengan Kurrota Aini siswa kelas IX, MTs Negeri 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Daftar nama-nama responden untuk angket strategi PAKEM

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Ghulam Trisna Sanubari	IX B	L
2.	M. Idris Ariyanto	IX B	L
3.	Mochammad Nazid Ahsan	IX B	L
4.	Moh. Maulana Ghofari	IX B	L
5.	Muchammad Firmansyah	IX B	L
6.	Rahmat Rayhan Ramadhani	IX B	L
7.	Rifqi Danny Pratama	IX B	L
8.	Syaifulloh Umar Sa'id	IX B	L
9.	Syochibul Amar Ma'ruf	IX B	L
10.	Yoga Priyo Wijaya	IX B	L
11.	Afrida Lailiyah Hanim	IX B	P
12.	Aisya Putri Berliana	IX B	P
13.	Annisa Ramadhina Kinanti P.	IX B	P
14.	Charissa Charismayanda E.	IX B	P
15.	Farida Qurrotul Aini Rasyid	IX B	P
16.	Karen Sepmalia Rahmah	IX B	P
17.	Khusnul Nur Latifah	IX C	P
18.	Kurrota Aini	IX C	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	Malva Audina Azhara	IX C	P
20.	Marchela Putri Darmawati	IX C	P
21.	Mazridha Achiri	IX C	P
22.	Nabila Balqis Azzahra	IX C	P
23.	Nurul Laili Aprilia Sekar F.	IX C	P
24.	Safira Gita Nabilla	IX C	P
25.	Salsabila Isaura Zaedah	IX C	P
26.	Sekar Putri Pambayun	IX C	P
27.	Shafira Divana Hapsari	IX C	P
28.	Syifaul Khoiro Ummah	IX C	P
29.	Tanjung Prihandarini	IX C	P
30.	Zuhrotul Fitri	IX C	P
31.	Attharizka Maharani	IX C	P
32.	Alfin Maulana Achmad	IX C	L
33.	Alvin Novanda Suwardani	IX D	L
34.	Ardiyansyah Surya Pratama	IX D	L
35.	Akh-Aditya Abdi Wildana	IX D	L
36.	Farid Syarifudin	IX D	L
37.	Fatkhul Arief	IX D	L
38.	Hafiz Hazbi Firdaus	IX D	L
39.	Imam Maulana Ibrahim	IX D	L
40.	M. Ivan Nuruddin Ishaqi	IX D	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41.	Maulvi Mirza Amaylia D.	IX D	L
42.	Muhammad Ainul Irfan M.	IX D	L
43.	Anbeli Zerlinda Santoso	IX D	P
44.	Anneshya Rachmadhani	IX D	P
45.	Ashilla Mahira Dina D. P.	IX D	P
46.	Dewi Sofilisti S.	IX D	P
47.	Keyza Sayyidina Alma J.	IX D	P
48.	Lathifa Fajriyah	IX D	P

Peneliti membuat 48 angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi tentang proses pembelajaran yang berlangsung dikelas MTs 1 Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 48 siswa kelas IX. Tugas responden hanya memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket, yang bersifat tertutup dan berbentuk pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yang diberi skor atau nilai sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A diberi skor 4
2. Alternatif jawaban B diberi skor 3
3. Alternatif jawaban C diberi skor 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Untuk menentukan nilai kuantitatif skor strategi PAKEM yaitu dengan merekap skor strategi PAKEM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Angka Tentang Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	No Soal																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	61
2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	63
3	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	61
4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	61
5	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	67
6	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	66
7	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	64
8	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	64
9	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	67
10	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	56
11	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	61
12	2	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	66
14	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	72
15	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	65
16	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	66
17	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	66
18	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	66
19	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	59
20	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	65
21	4	2	4	4	3	1	1	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	60
22	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	66
23	3	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	62
24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	73
25	2	2	2	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	64
26	2	4	2	2	2	3	4	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	59
27	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	64
28	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	66
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	56
30	1	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	64
31	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	68
32	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	60
33	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	61
34	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	1	58
36	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	62
37	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	66
38	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	65
39	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	63
40	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	62
41	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	62
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	74
43	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	67
44	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	64
45	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	62
46	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	66
47	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	66
48	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	61
Jumlah																					3073

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo peneliti membuat 48 angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi tentang materi yang telah dipelajari pada mata pelajaran akidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 48 siswa yang terdiri siswa kelas IX. Tugas responden adalah menjawab soal pilihan ganda pada salah satu jawaban yang disediakan dan essay yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada mata pelajaran akidah akhlak.

Peneliti akan cantumkan nilai yang diperoleh dari 48 siswa yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Kelas	Hasil Belajar
1	IX B	65
2	IX B	70
3	IX B	95
4	IX B	95
5	IX B	95
6	IX B	100
7	IX B	100
8	IX B	95
9	IX B	100
10	IX B	100
11	IX B	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	IX B	75
13	IX B	100
14	IX B	95
15	IX B	100
16	IX B	95
17	IX B	80
18	IX B	100
19	IX B	100
20	IX B	95
21	IX B	100
22	IX B	95
23	IX B	90
24	IX B	100
25	IX B	95
26	IX B	90
27	IX B	95
28	IX B	95
29	IX B	100
30	IX B	100
31	IX B	100
32	IX C	95
33	IX C	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	IX C	85
35	IX C	95
36	IX C	95
37	IX C	95
38	IX C	95
39	IX C	95
40	IX C	85
41	IX C	85
42	IX C	100
43	IX C	85
44	IX C	95
45	IX C	100
46	IX C	100
47	IX C	100
48	IX C	100
Jumlah		4505

3. Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah metode pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Role Playing. Melalui kegiatan Role Playing, pelajar mencoba mengekspresikan hubungan- hubungan antar manusia dengan cara memperagakan, bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama- sama pembelajar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sintak dari model pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan scenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari scenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakonkan scenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan dan refleksi.

Dari pemaparan diatas metode Role Playing sudah di terapkan di MTs Negeri 1 Sidoarjo hal ini dapat dibuktikan saat penelitian dilakukan yakni pada kelas IX. Pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak materi keteladanan Umar bin Khattab, proses pembelajaran menggunakan metode Role Playing dimana guru memberi empat scenario yang mana isi dari scenario tersebut berisi materi yang berkaitan dengan keteladanan Khalifah Umar bin Khattab. Keteladanan tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari hal ini bertujuan agar siswa memahami secara langsung keteladanan yang seperti apa dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya guru membagi siswa dalam satu kelas menjadi empat kelompok, yang mana dari kelompok tersebut sebagian siswa akan memerankan scenario yang telah diberikan guru.

Saat proses drama berlangsung yang ditampilkan dari salah satu kelompok maka kelompok yang lain mengamati serta menulis materi apa yang bisa dipahami dari drama yang telah diperankan kelompok lain. Setelah penampilan drama dari salah satu kelompok tersebut selanjutnya dari perwakilan salah satu siswa yang tidak memerankan drama maju ke depan kelas untuk menyampaikan keteladanan apa yang dapat dipahami, dan dari perwakilan kelompok lain juga meyampaikan apa yang dapat dipahami dengan teman satu kelompoknya.

Dalam proses drama berlangsung siswa yang memerankan scenario menggunakan alat bantu yang mereka miliki seperti laptop dan peralatan bantu lainnya yang mereka punya. Mereka juga dapat memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di kelas bahkan mengambil alat bantu yang ada di sekitar sekolah.

Saat ada pembahasan yang keluar dari materi guru mengarahkan siswa, serta mengevaluasi apa yang kurang dari penampilan drama dan mengoreksi apa yang telah disampaikan dari perwakilan beberapa kelompok yang telah menyampaikan pendapat di depan kelas tadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan dapat membuat seluruh siswa berperan aktif hal ini dapat dibuktikan saat tidak adanya siswa yang sibuk sendiri tetapi yang terlihat yakni seluruh siswa sangat antusias melihat apa yag diperankan temannya di depan kelas. Kegiatan pembelajaran ini terus berlangsung hingga kelompok terakhir selesai memerankan scenario.

Di akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan dan merefleksi dari apa yang sudah ditampilkan siswa, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini sangat efektif karena siswa mengetahui langsung keteladanan yang patut di contoh.

Selanjutnya guru memberikan tugas yang mana berisi tentang materi yang dipelajari, dari sini dapat dilihat sampai mana siswa memahami materi.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (strategi PAKEM) terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa) di MTs Negeri 1 Sidoarjo, maka peneliti menguji menggunakan pendekatan statistik dengan rumus product moment dengan alasan teknik ini dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara 2 variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Strategi PAKEM pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

1) Dalam pembelajaran guru menggunakan alat bantu seperti gambar, studi kasus, lingkungan atau alat yang tersedia.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Selalu	48	10	21
	b. Sering		20	42
	c. Kadang-kadang		17	35
	d. Tidak Pernah		1	2
	Jumlah	48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 21% siswa menjawab selalu dalam pembelajaran guru menggunakan alat bantu seperti gambar, studi kasus, lingkungan atau alat yang tersedia 42% yang menjawab sering 35% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

2) Dalam kegiatan pembelajaran saya ikut berperan aktif mencari informasi sesuai materi terkait.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	48	17	35
	b. Sering		11	23
	c. Kadang-kadang		20	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 35% siswa menjawab selalu dalam kegiatan pembelajaran ikut berperan aktif mencari informasi sesuai materi terkait 23% yang menjawab sering 42% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

3) Saya ikut melaksanakan percobaan, pengamatan atau wawancara.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu	48	20	42
	b. Sering		12	25
	c. Kadang-kadang		16	33
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42% siswa menjawab selalu ikut melaksanakan percobaan, pengamatan atau wawancara 25% yang menjawab sering 33% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

4) Melalui kegiatan pembelajaran saya dapat mengumpulkan data dan mengerjakannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	48	22	46
	b. Sering		12	25
	c. Kadang-kadang		14	29
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% siswa menjawab selalu melalui kegiatan pembelajaran dapat mengumpulkan data dan mengerjakannya sendiri25% yang menjawab sering 29% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

5) Melalui kegiatan pembelajaran saya dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	48	22	46
	b. Sering		16	33
	c. Kadang-kadang		10	21
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% siswa menjawab selalu melalui kegiatan pembelajaran dapat menarik kesimpulan dengan mudah 33%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjawab sering 21% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

6) Melalui proses pembelajaran yang berlangsung saya memiliki peluang dan dapat mengungkapkan gagasan melalui tulisan atau lisan.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	48	22	46
	b. Sering		16	33
	c. Kadang-kadang		9	19
	d. Tidak Pernah		1	2
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% siswa menjawab selalu melalui proses pembelajaran yang berlangsung memiliki peluang dan dapat mengungkapkan gagasan melalui tulisan atau lisan33% yang menjawab sering 19% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

7) Melalui kegiatan pembelajaran saya dapat memiliki kesempatan mengungkapkan hasil karya.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	48	13	27
	b. Sering		18	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Kadang-kadang		15	31
	d. Tidak Pernah		2	4
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 27% siswa menjawab selalu melalui kegiatan pembelajaran dapat memiliki kesempatan mengungkapkan hasil karya38% yang menjawab sering 31% menjawab kadang-kadang dan 4% menjawab tidak pernah.

8) Dalam kegiatan pembelajaran saya dikelompokkan dengan teman yang sesuai dengan kemampuan teman saya.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu	48	11	23
	b. Sering		8	17
	c. Kadang-kadang		27	56
	d. Tidak Pernah		2	4
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 23% siswa menjawab selalu dalam kegiatan pembelajaran dikelompokkan dengan teman yang sesuai dengan kemampuan teman saya17% yang menjawab sering 56% menjawab kadang-kadang dan 4% menjawab tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Setelah pembelajaran menggunakan metode Role Playing guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Selalu	48	27	56
	b. Sering		14	29
	c. Kadang-kadang		7	15
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 56% siswa menjawab selalu setelah pembelajaran menggunakan metode Role Playing guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari 29% yang menjawab sering 15% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

10) Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Role Playing ini dapat memperluas wawasan saya mengenai materi terkait.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Selalu	48	30	63
	b. Sering		16	33
	c. Kadang-kadang		1	2
	d. Tidak Pernah		1	2
Jumlah		48	48	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 63% siswa menjawab selalu kegiatan pembelajaran menggunakan metode Role Playing ini dapat memperluas wawasan mengenai materi terkait 33% yang menjawab sering 2% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

11) Dalam pembelajaran adanya interaksi saya dan siswa lain mengenai materi terkait.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Selalu	48	22	46
	b. Sering		21	44
	c. Kadang-kadang		4	8
	d. Tidak Pernah		1	2
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% siswa menjawab selalu dalam pembelajaran adanya interaksi saya dan siswa lain mengenai materi terkait 44% yang menjawab sering 8% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

12) Adanya cara membangkitkan semangat dalam pembelajaran menjadikan saya semakin giat dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Selalu	48	26	54
	b. Sering		19	40
	c. Kadang-kadang		3	6
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54% siswa menjawab selalu adanya cara membangkitkan semangat dalam pembelajaran menjadikan semakin giat dalam belajar 40% yang menjawab sering 6% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

13) Penataan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran dan membuat saya tidak bosan.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Selalu	48	25	52
	b. Sering		20	42
	c. Kadang-kadang		3	6
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 52% siswa menjawab selalu, penataan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran dan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bosan 42% yang menjawab sering 6% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

14) Dalam pembelajaran tidak monoton membuat saya semakin mudah menangkap materi.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Selalu	48	29	61
	b. Sering		16	33
	c. Kadang-kadang		3	6
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 61% siswa menjawab selalu dalam pembelajaran tidak monoton membuat semakin mudah menangkap materi 33% yang menjawab sering 6% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

15) Setelah pembelajaran saya semakin banyak pengalaman mengenai materi terkait.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Selalu	48	22	46
	b. Sering		20	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Kadang-kadang		6	12
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 46% siswa menjawab selalu setelah pembelajaran semakin banyak pengalaman mengenai materi terkait 42% yang menjawab sering 12% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

16) Dengan menggunakan metode Role Playing saya mampu mengeksplorasi perasaan karena adanya peluang.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Selalu	48	14	29
	b. Sering		20	42
	c. Kadang-kadang		13	27
	d. Tidak Pernah		1	2
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 29% siswa menjawab selalu dengan menggunakan metode Role Playing smampu mengeksplorasi perasaan karena adanya peluang 42% yang menjawab sering 27% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17) Saya aktif dengan menggunakan alat bantu seperti laptop dan alat peraga lainnya.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Selalu	48	15	31
	b. Sering		22	46
	c. Kadang-kadang		11	23
	d. Tidak Pernah		-	0
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 31% siswa menjawab selalu aktif dengan menggunakan alat bantu seperti laptop dan alat peraga lainnya 46% yang menjawab sering 23% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

18) Dalam diskusi kelompok saya aktif mengungkapkan pendapat.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Selalu	48	15	31
	b. Sering		27	56
	c. Kadang-kadang		6	13
	d. Tidak Pernah		0	0
Jumlah		48	48	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 31% siswa menjawab selalu dalam diskusi kelompok aktif mengungkapkan pendapat 56% yang menjawab sering 13% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

19) Setelah pembelajaran saya lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Selalu	48	21	44
	b. Sering		23	48
	c. Kadang-kadang		3	6
	d. Tidak Pernah		1	2
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% siswa menjawab selalu setelah pembelajaran lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari 48% yang menjawab sering 6% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

20) Guru mengarahkan siswa bila ada yang keluar dari pembahasan materi dari awal sampai akhir pembelajaran.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Selalu	48	26	54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sering		17	35
	c. Kadang-kadang		4	8
	d. Tidak Pernah		1	2
Jumlah		48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% siswa menjawab selalu guru mengarahkan siswa bila ada yang keluar dari pembahasan materi dari awal sampai akhir pembelajaran 48% yang menjawab sering 6% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah.

Setelah peneliti menyajikan data tentang strategi PAKEM, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan kuantitatif tentang penerapan strategi PAKEM dengan mencari rata-rata dan prosentasi dari hasil angket dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau sampel peneliti

$$= \frac{3073}{48} \text{ X } 100\%$$

$$= 64{,}0208 \text{ X } 100\%$$

$$= 64\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 64% dan menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 209) ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran adalah :

76 – 100% adalah kriteria baik

56% - 75% adalah kriteria cukup

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

≤ 40% adalah kriteria tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 64% tergolong cukup, karena masuk pada kategori 56%-75% dengan demikian penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong cukup.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.

Adapun untuk mencari prosentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak maka data nilai yang diperoleh dari 48 siswa yang menjadi responden dikategorikan menjadi 4 kategori yakni:

Nilai 90-100 : Sangat baik

Nilai 80-89 : Baik

Nilai 70-79 : Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai ≤ 70 : Kurang

Alternatif Jawaban	N	F	%
a. Nilai 90-100	48	39	81
b. Nilai 80-89		6	13
c. Nilai 70-79		2	4
d. Nilai ≤ 70		1	2
Jumlah	48	48	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 81% siswa menjawab dengan nilai 90-100, 13% yang menjawab dengan nilai 80-89, 4% menjawab dengan nilai 70-79 dan 2% menjawab dengan nilai ≤ 70.

Setelah peneliti menyajikan data tentang hasil belajar siswa, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan kuantitatif tentang hasil belajar siswa dengan mencari rata-rata dan prosentasi dari hasil post test dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

P : Angka prosentase

F : Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau sampel peneliti

$$= \frac{4505}{48} \text{ X } 100\%$$

$$= 93{,}854 \text{ X } 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= 93\%$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 93% dan menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 209) ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran adalah :

76 – 100% adalah kriteria baik

56% - 75% adalah kriteria cukup

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

≤ 40% adalah kriteria tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 93% tergolong baik, karena masuk pada kategori 76 – 100% dengan demikian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong baik.

3. Pengaruh Penerapan Strategi PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Setelah semua data terkumpul, baik dari data tentang penerapan strategi PAKEM maupun data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, maka selanjutnya adalah memasuki tahap analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada tidaknya pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Sidoarjo.

Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment dengan alasan teknik ini dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara 2 variabel.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi "r" product moment

N : number of case

Σ xy : jumlah hasil perkalian antara sektor x dan y

Σ x : jumlah seluruh sektor x

Σ y : jumlah seluruh sektor y

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} dengan rumus yang telah penulis sebut di atas dengan langkah- langkah menentukan skor sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Tabulasi Data Antara Penerapan Strategi PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	61	65	3721	4225	3965
2	63	70	3969	4900	4410
3	61	95	3721	9025	5795
4	61	95	3721	9025	5795
5	67	95	4489	9025	6365
6	66	100	4356	10000	6600
7	64	100	4096	10000	6400
8	64	95	4096	9025	6080
9	67	100	4489	10000	6700
10	56	100	3136	10000	5600
11	61	100	3721	10000	6100
12	66	75	4356	5625	4950
13	66	100	4356	10000	6600
14	72	95	5184	9025	6840
15	65	100	4225	10000	6500
16	66	95	4356	9025	6270
17	66	80	4356	6400	5280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	66	100	4356	10000	6600
19	59	100	3481	10000	5900
20	65	95	4225	9025	6175
21	60	100	3600	10000	6000
22	66	95	4356	9025	6270
23	62	90	3844	8100	5580
24	73	100	5329	10000	7300
25	64	95	4096	9025	6080
26	59	90	3481	8100	5310
27	64	95	4096	9025	6080
28	66	95	4356	9025	6270
29	56	100	3136	10000	5600
30	64	100	4096	10000	6400
31	68	100	4624	10000	6800
32	60	95	3600	9025	5700
33	61	85	3721	7225	5185
34	70	85	4900	7225	5950
35	58	95	3364	9025	5510
36	62	95	3844	9025	5890
37	66	95	4356	9025	6270
38	65	95	4225	9025	6175
39	63	95	3969	9025	5985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	62	85	3844	7225	5270
41	62	85	3844	7225	5270
42	74	100	5476	10000	7400
43	67	85	4489	7225	5695
44	64	95	4096	9025	6080
45	62	100	3844	10000	6200
46	66	100	4356	10000	6600
47	66	100	4356	10000	6600
48	61	100	3721	10000	6100
	$\Sigma X = 3073$	$\Sigma Y = 4505$	$(\Sigma X^2)=197429$	$(\Sigma Y^2)=425925$	$\Sigma XY = 288495$

Untuk mengetahui besar penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlah di MTs Negeri 1 Sidoarjo, peneliti menggunakan rumus *r product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{48(288495) - (3073)(4505)}{\sqrt{[48(197429) - (3073)^2][48(425925) - (4505)^2]}}$$

$$= \frac{13847760 - 13843865}{\sqrt{[9476592 - 197429][20444400 - 20295025]}}$$

$$= \frac{3895}{\sqrt{(33263)(149375)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{3895}{\sqrt{4968660625}}$$

$$= \frac{3895}{70488,73}$$

$$= \mathbf{0,055}$$

Dari hasil perhitungan *r product moment* diatas, dapat diketahui tingkat penerapan strategi PAKEM terrhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong **agak rendah.** Korelasi kedua variabel tersebut menghasilkan 0,55 yang terdapat diantara 0,400-0,600.

Untuk memperkuat hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, peneliti melengkapi dengan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.[7] Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang dilakukan peneliti ketika melakukan perhitungan manual. Adapun hasil dari perhitungannya sebagai berkut:

[7] SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		STRATEGI_ PAKEM	HASIL_BE LAJAR
STRATEGI_PAKEM	Pearson Correlation	1	,055
	Sig. (2-tailed)		,709
	N	48	48
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	,055	1
	Sig. (2-tailed)	,709	
	N	48	48

1) Pada tabel ***Correlation***, memuat korelasi atau hubungan antara variabel strategi PAKEM dengan hasil belajar siswa.
   a) Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,55 dengan signifikasi 0,709. Karena signifikasi < 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak. Artinya ada hubungan yang tidak signifikan antara strategi PAKEM dengan hasil belajar siswa.
   b) Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,55, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering melakukan penerapan strategi PAKEM maka akan diikuti oleh semakin baik hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR * STRATEGI_PAKEM	Between Groups	(Combined)	759,403	15	50,627	,689	,776
		Linearity	9,502	1	9,502	,129	,722
		Deviation from Linearity	749,901	14	53,564	,729	,731
	Within Groups		2352,576	32	73,518		
	Total		3111,979	47			

2) Pada tabel **ANOVA** dapat dianalisis

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Pengujian pada program *SPSS* (*Statistical Product and Service Solutions*) *versi 20,0* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Kaidah uji yang digunakan menurut Hadi (2000), jika nilai $p < 0,05$ maka variabel bebas berhubungan secara linier dengan variabel terikat, namun jika nilai $p > 0,05$ maka variabel bebas tidak berhubungan secara linier dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa diperoleh hasil yaitu $p = 0,722$ ($p > 0,05$) maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa menandakan bahwa pengaruh strategi PAKEM sedang terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembuktian hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 Sidoarjo cukup baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 64% yang didukung pula dengan perhitungan angka-angka, dan jika hasil nilai prosentase tersebut dilihat pada standar penafsiran masuk dalam kategori 56% - 75% yakni kriteria cukup.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 Sidoarjo baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 93% yang didukung pula dengan perhitungan angka- angka, dan jika hasil prosentase tersebut dilihat pada standar penafsiran masuk dalam kategori 76 – 100% yakni kategori baik.
3. Pengaruh penerapan strategi PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 1 Sidoarjo tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis *product moment* hasil korelasi kedua variabel tersebut menghasilkan 0,55 yang terdapat diantara 0,400-0,600 yang tergolong hubungan yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Penerapan strategi PAKEM sangat baik di terapkan pada pembelajaran dikarenakan di zaman yang semakin modern banyak siswa yang tidak seperti zaman dahulu hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi. Maka dari itu penerapan strategi yang tidak monoton seperti strategi PAKEM sangat baik diterapkan karena sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya untuk lebih baik lagi jika strategi PAKEM pada mata pelajaran akidah akhlak yang kurang sesuai dengan materi perlu adanya penggunaan strategi lain yang lebih sesuai agar hasil belajar yang di inginkan tercapai.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak sangat baik namun perlu adanya pengukuran yang lebih signifikan untuk mendapatkan nilai hasil belajar, bukan hanya nilai tugas maupun UTS atau UAS tapi perlu adanya nilai keseharian yang lebih menunjang apakah siswa tersebut telah memahami materi atau tidak.
3. Untuk lebih menekankan pengaruh penggunaan strategi PAKEM terhadap hasil belajar perlu adanya pengulangan strategi secara berkala agar hasil yang di inginkan tercapai, karena tidak ada hasil yang baik dengan cara yang singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dkk. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.

Bahri, Syaiful, dkk. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif,* ED.I, Jakarta : Kencana, 2005.

D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma'arif, 1962.

Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah,* Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM, Bandung: Remaja rosdakarya,2004.

Dimyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research,* jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, Semarang: Rasail, 2008.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak: Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas IX,* Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

Madjid, Abdul, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK,* Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.

Meity Taqdir Qadratillah, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* Malang: UIN-MALIKI Press, 2012.

Narbuko, Kholid, dkk. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nawawi M, Hadari, dkk. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah,* Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.

Rasyidi, Ahmad, dkk. *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*, Bandung : CV. Armico, 1988.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Semiawan, Conny, dkk. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1987.

Slamet. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Surabaya: Rineka Cipta, 1991.

Soedijarto. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu,* Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sudjana. *Metode Statistika,* Bandung: Tarsito, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumadi, dkk. *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja,* Jakarta : Pustaka Quantum, 2002.

Supriono. *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan (PAKEM),* Mojokerto: Rintisan di Mojokerto SIC 2001.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,* Jakarta: Kencana, 2013.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung: Remaja Rosda karya, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Remaja Offset, 2012.

Thoha, Chabib, dkk. *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Perumus Cipayung. *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akidah Untuk Madrasah Tsanawiah),* Departmen agama RI, 2003.

Trianto. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.

Wirjokusumo, Iskandar. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif,* Surabaya: Unesa University Press, 2009.

Wlodkowski, Raymond J. *Hasrat untuk Belajar,* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id